

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan meliputi Makro Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Bank Pan Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.1. Sejarah Singkat PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

PT Bank Pan Indonesia Tbk, atau PaninBank didirikan dari penggabungan usaha Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja dan Bank Industri dan Dagang Indonesia pada 1971 dengan Akte No. 85 dibuat dihadapan Julian Nimrod Siregar gelar Mangaradja Namora S.H., Notaris di Jakarta.

Selanjutnya, PaninBank melakukan penggabungan usaha dengan 4 bank swasta, yaitu PT Bank Lingga Harta, Bank Abadi Djaja, Bank Pembangunan Ekonomi dan Bank Pembangunan Sulawesi. PaninBank meningkatkan pengembangan usahanya dan melakukan kerja sama dengan institusi keuangan internasional Dai-Ichi Kangyo Bank, Jepang, kemudian Credit Lyonnais Perancis, Westpac Banking Corporation Australia yang kemudian diambil alih oleh ANZ Banking Group.

Tahun 1982 merupakan tonggak penting dalam sejarah PaninBank karena pada tahun itu, perusahaan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Aksi korporasi itu menjadikan PaninBank sebagai bank pertama di Indonesia yang melantai di bursa saham dengan Kode PNBK. PaninBank dapat

terus tumbuh dan memantapkan operasionalnya meskipun diterpa oleh berbagai macam situasi perekonomian, salah satunya ialah saat krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada 1998. PaninBank menjadi satu-satunya bank 10 besar yang masuk ke dalam kategori “A” sehingga tidak wajib mengikuti program rekapitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Pasca krisis PaninBank memperoleh peringkat sebagai Bank terbaik di Industri perbankan nasional dari *Moody's Investor Services* pada 2001.

PaninBank merangkum budaya perusahaan dan nilai-nilai kerja yang positif *I CARE (Integrity, Collaboration, Accountability, Respect dan Excellence)*. Berlandaskan nilai-nilai tersebut, perusahaan berharap dapat mencapai visi dan misi yang ditetapkan yaitu menjadi Bank Komersial Terdepan dengan pertumbuhan kinerja yang berkesinambungan.

Keberhasilan PaninBank menjaga keberlangsungan usaha tidak lepas dari dukungan dan kepercayaan para nasabah setia dan masyarakat. Kini PaninBank telah tumbuh dan berkembang menempati posisi 10 besar bank komersial nasional sejak 1998, menjadi salah satu dari 3 bank swasta yang menjadi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 4, dan memiliki lebih dari 500 kantor cabang di seluruh wilayah Indonesia. Berbagai penghargaan dan pengakuan eksternal telah kami terima di sepanjang perjalanan usaha PaninBank. Kami memaknainya sebagai bentuk kepercayaan masyarakat yang mendorong kami untuk terus berinovasi untuk meningkatkan kinerja ke depan.

Transformasi digital menjadi kunci dalam menjawab peluang bisnis di era open banking yang terus berkembang. Oleh karena itu, digitalisasi proses bisnis di

lingkup PaninBank terus berlangsung agar dapat menyediakan layanan perbankan yang semakin cepat, aman, dan dapat menjawab kebutuhan setiap nasabah. Saat ini, PaninBank sudah memiliki sejumlah platform perbankan digital terutama di segmen perbankan ritel, yang memiliki beragam fitur penuh manfaat dan sudah akrab digunakan oleh para nasabah, seperti Internet Panin, Mobile Panin, dan layanan uang elektronik (*e-Cash*) yang dapat diakses dengan mudah. PaninBank berkomitmen untuk terus mengembangkan fitur-fitur layanan berbasis server yang sudah ada agar mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan kepada para nasabah. Seiring dengan langkah PaninBank menuju pengoperasian perbankan digital secara menyeluruh, pada tahun 2021 PaninBank memulai penerapan roadmap pengembangan Teknologi Informasi tahap 1. Dengan demikian, semua platform perbankan ritel PaninBank diharapkan dapat semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

3.1.2. Visi dan Misi PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

a. Visi

PT. Bank Pan Indonesia memiliki visi yaitu “Menjadi Bank pilihan utama bagi nasabah individu dan bisnis dengan kearifan lokal”.

b. Misi

- 1) Menyediakan inovasi layanan dan produk yang sesuai kebutuhan nasabah dengan dukungan *digitally-enabled* dan keberlanjutan.
- 2) Meningkatkan taraf hidup masyarakat, ketahanan bisnis, dan pengaruh terhadap komunitas di lingkungan sekitar Bank.

- 3) Meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, terutama pemegang saham.

3.1.3. Logo PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

Logo merupakan identitas suatu perusahaan atau simbol yang menjadi identitas sebuah organisasi atau perusahaan agar mudah dikenal oleh khalayak umum. Berikut ini adalah logo dari Bank Pan Indonesia Tbk.



Gambar 3.1
Sumber: panin.co.id

3.1.4. Struktur Organisasi PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

Struktur Organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan. Berikut ini adalah struktur organisasi dari PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

| | |
|--------------------------|---------------------|
| Presiden Komisaris | : Nelson Tampubolon |
| Wakil Presiden Komisaris | : Lintang Nugroho |
| Komisaris | : Johnny |
| | Chandra R. Gunawan |
| | Dr. Riyanto |
| | Gregory James Terry |

| | |
|-------------------------|--------------------------|
| Dewan Direktur | : Herwidayatmo |
| Wakil Presiden Direktur | : Hendrawan Danusaputra |
| Direktur | : Edy Heryanto |
| | Gunawan Santoso |
| | Lionto Gunawan |
| | Ng Kean Yik |
| | Januar Hardi |
| | Suwito Tjokrorahardjo |
| | Antonius Ketut Dwirianto |
| | Haryono Wongsonegoro |
| Sekretaris Perusahaan | : Jasman Ginting |

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif pendekatan korelasional. Menurut Hermawan (2019:16), penelitian kuantitatif (*Quantitative Research*) merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.

Menurut Siregar Syofian (2018:250), penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sujarweni (2019:87), variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran. Sesuai judul yang dipilih yaitu: “Pengaruh Makro Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk Periode 2012-2021”, maka variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:79), bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, maka yang menjadi variabel independen adalah Makro Ekonomi yaitu Suku bunga (X_1), Nilai Tukar (X_2) dan Kinerja Keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Return On Assets* (X_4).

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Melalui analisis variabel terikat (misalnya, menemukan apakah variabel bebas yang mempengaruhi), maka terdapat kemungkinan untuk menemukan jawaban atau solusi dari masalah tersebut. Dalam penelitian ini, maka yang menjadi variabel dependen adalah Harga Saham yang dinotasikan dengan Y. Harga Saham pada penelitian ini dilihat dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir periode laporan keuangan tahunan pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

Adapun operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi Operasionalisasi | Indikator | Satuan | Skala |
|---|--|---|------------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Suku Bunga (X ₁) | Harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah nanti | SBI (BI <i>Rate</i>) yang diambil pada periode akhir tahun | % | Rasio |
| Nilai Tukar (X ₂) | Perbandingan antara harga mata uang rupiah dengan harga mata uang USD | $Kurs\ Tengah\ BI = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$ | Rp Per USD | Rasio |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃) | <i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk | $\frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100$ | % | Rasio |
| <i>Return On Assets</i> (X ₄) | Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset atau aktiva yang dimiliki pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk. | $\frac{EAT}{Total\ Aktiva} \times 100$ | % | Rasio |

| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
|-----------------|---|--|--------|-------|
| Harga Saham (Y) | Harga suatu saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk. | Harga Pasar Saham (<i>Closing price</i>) | Rupiah | Rasio |

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat mendukung pelaksanaan peneliti yaitu sebagai berikut:

3.2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2019:74), data sekunder yaitu merupakan data yang didapat dari catatan buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan majalah. Penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Sifat dari data ini adalah kurun waktu (*time series*), yaitu data yang merupakan hasil dari pengamatan dalam suatu rentang waktu tertentu.

3.2.2.2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan studi dokumentasi. Menurut Abdussamad (2021:93), Studi dokumentasi merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan berdasarkan konteksnya. Bahan berupa catatan yang

terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel dan sejenisnya. Untuk data penelitian ini diperoleh dari website atau situs resmi PT. Bank Pan Indonesia, dan sebagian dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI). Data yang diperlukan yaitu Suku Bunga, Nilai Tukar, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*.

3.2.2.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sujarweni (2019:65) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut Sujarweni (2019:65) adalah sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Penelitian ini menggunakan populasi dari sub sektor perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengambil sampelnya peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sujarweni (2019:65) mengemukakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

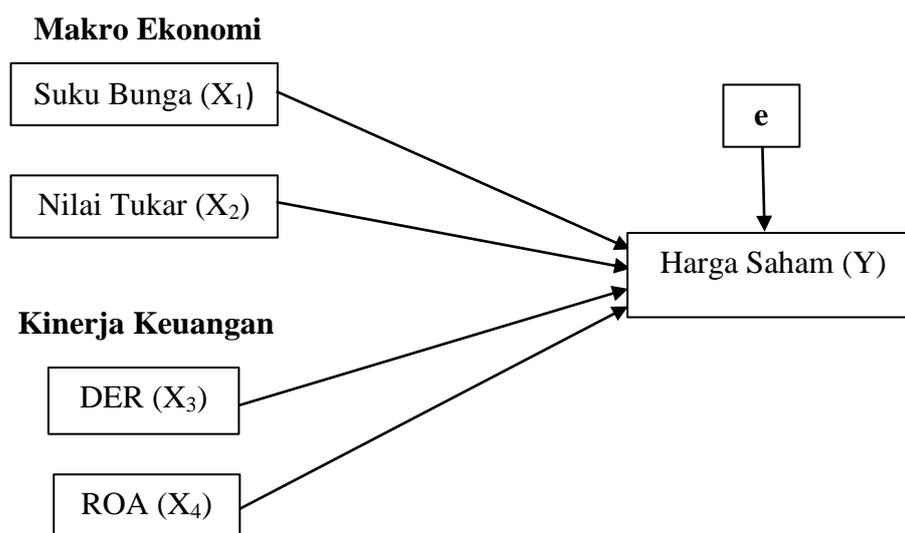
Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan kriteria-kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2021 yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang memiliki perkembangan kinerja keuangan terus menurun selama 3 tahun berturut-turut.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2002 – 2021 secara berturut-turut.

Dari kriteria penelitian yang digunakan maka perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah PT. Bank Pan Indonesia Tbk. periode 2002 sampai dengan 2021.

3.3. Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel X_1 (Suku Bunga), X_2 (Nilai Tukar), X_3 (*Debt to Equity Ratio*), dan X_4 (*Return On Assets*) terhadap variabel Y (Harga Saham) baik secara simultan dan parsial. Sesuai dengan judul penelitian, maka model penelitiannya adalah:



Gambar 3.2.
Model Penelitian

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan beberapa alat analisis sebagai berikut:

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik atas model regresi berganda yang digunakan. Uji asumsi klasik ini diperlukan dalam pengujian regresi linier berganda guna memperoleh penelitian yang akurat dan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi.

3.4.1.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data dari model regresi tidak berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dari model regresi berdistribusi normal.

3.4.1.2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Uji ini biasa digunakan pada penelitian yang menggunakan data *time series*.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Adapun pengambilan keputusan pada pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $0 < DW < dL$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Apabila $dL \leq DW \leq dU$, berarti tidak dapat diambil keputusan
- c. Apabila $dU < DW < 4 - dU$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- d. Apabila $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, berarti tidak dapat diambil keputusan
- e. Apabila $DW > 4 - dL$, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Selain menggunakan uji *Durbin-Watson*, gejala autokorelasi dapat diuji menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual bersifat acak atau random. *Run Test* dapat digunakan untuk melihat residual terjadi secara random atau tidak. Adapun pengambilan keputusan pada pengujian *Run Test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data dalam model regresi cukup *random*, sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data dalam model regresi tidak cukup *random*, sehingga terjadi autokorelasi.

3.4.1.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi.

3.4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* ZPRED. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Syofian (2015:405), analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Nilai konstanta, harga Y jika $X = 0$

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Suku Bunga (*BI Rate*)

X_2 = Nilai Tukar (Kurs)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_4 = *Return On Assets* (ROA)

e = *standar error*

3.4.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Sujarweni, 2019:190). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan

mengenai variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi beberapa variabel dependen amat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dengan dari rumus berikut:

$$Kd = (R)^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

3.4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria, dan penarikan kesimpulan.

a. Penetapan Hipotesis Operasional

Secara Simultan

$H_0 : \rho_1 : \rho_2 : \rho_3 : \rho_4 = 0$ Secara simultan Makro Ekonomi (Suku Bunga, Nilai tukar) dan Kinerja Keuangan (DER, ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Pan Indonesia.

$H_a : \rho_1 : \rho_2 : \rho_3 : \rho_4 \neq 0$ Secara simultan Makro Ekonomi (Suku Bunga, Nilai tukar) dan Kinerja Keuangan (DER, ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Bank Pan Indonesia.

Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Secara parsial Makro Ekonomi yang diukur dengan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Secara parsial Makro Ekonomi yang diukur dengan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ Secara parsial Makro Ekonomi yang diukur dengan nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Secara parsial Makro Ekonomi yang diukur dengan nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

$H_{03} : \rho = 0$ Secara parsial Kinerja Keuangan yang diukur *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

$H_{a3} : \rho \neq 0$ Secara parsial Kinerja Keuangan yang diukur *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

$H_{04} : \rho = 0$ Secara parsial Kinerja Keuangan yang diukur *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

$H_{a4} : \rho \neq 0$ Secara parsial Kinerja Keuangan yang diukur *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

b. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau *confidence level* sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

c. Uji Signifikan

1) Uji signifikansi secara simultan uji F

Menurut Ferdinand (2014:239), mengatakan bahwa uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji signifikansi secara parsial uji t

Menurut Ghozali (2018:152), mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Kriteria Keputusan

1) Secara Simultan

Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

2) Secara Parsial

Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

f. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik simpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima, untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 20 agar yang diperoleh lebih akurat.